

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam keluarga seorang istri memiliki peran sebagai pendamping suami, pendidik yang mampu mengatur dan mengendalikan anak, memenuhi kebutuhan fisiologis dan psikis pada anak, mengasuh anak, mengatur dan mengurus rumah tangga, ada juga yang menambah penghasilan. Artinya sebagai istri dituntut untuk menyelesaikan tugas yang sangat beragam. Menurut informasi dari salah satu istri yang tinggal di Pondok Betung, ada beberapa istri yang bekerja dan ada juga yang tidak bekerja di kompleks itu. Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu istri yang bekerja di RT 01 Pondok Betung:

“saya memilih bekerja karena saya ingin membantu ekonomi keluarga dan saya juga sudah sarjana. Saya senang karena saya dapat membantu ekonomi keluarga, Saya dapat mengaktualisasikan diri dan mendapat banyak teman. Akan tetapi saya terkadang sedih karena saya tidak tahu apa yang dilakukan oleh anak saya saat ini, saya tidak tahu perkembangan yang terjadi pada anak saya, saya tidak dapat berbelanja setiap saat dan saya terkadang membawa pekerjaan saya pulang kerumah karena harus cepat-cepat diselesaikan “(Selasa, 14 juni 2011 di RT. 01 Pondok Betung).

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa istri yang bekerja memiliki keuntungan, antara lain: dapat membantu ekonomi keluarga, menambah banyak teman, dapat mengaktualisasikan dirinya dan mencapai karier yang tinggi. Akan tetapi sebaliknya, istri yang bekerja memiliki kerugian, antara lain: tidak bisa selalu bersama dengan anak, tidak mengetahui perkembangan yang terjadi pada anak

secara langsung, tidak dapat melakukan hobinya ketika dirinya sedang bersedih dan memiliki peran ganda yaitu selain menjadi ibu rumah tangga, ia juga menjadi pekerja yang cukup memberatkan. Artinya adanya keuntungan di satu sisi dan adanya kerugian-kerugian disisi yang lain, dapat menjadi sumber konflik maupun beban yang dihadapi oleh para ibu yang bekerja.

Berbeda halnya dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu istri yang tidak bekerja di RT 01 Pondok Betung:

“saya memilih tidak bekerja karena saya ingin tetap bersama dengan anak, menjadi pendidik yang baik untuk anak, saya dapat berbelanja setiap saat dan menjadi ibu rumah tangga sebagaimana mestinya. Akan tetapi ketika di rumah saya merasa bosan, tidak berharga dan jenuh “(Selasa, 14 juni 2011 di RT 01 Pondok Betung).

Dengan kata lain istri yang tidak bekerja memiliki keuntungan, antara lain: bisa bersama dengan anak setiap saat, dapat mengetahui perkembangan yang terjadi pada anak secara langsung, dapat melakukan hobinya setiap saat. Akan tetapi kerugian yang dimiliki oleh istri yang tidak bekerja, antara lain: merasa bosan, sulit menambah teman, tidak dapat mengaktualisasikan diri, tidak dapat mencapai karier yang tinggi dan tidak dapat membantu ekonomi keluarganya. Dengan demikian, meskipun istri tidak bekerja diluar rumah ia juga merasakan adanya kerugian di satu sisi dan keuntungan disisi lain.

Membaca pernyataan kedua istri, baik yang bekerja dan yang tidak bekerja terlihat keduanya memiliki potensi menghadapi stressor. Istri yang bekerja memiliki kesempatan untuk menambah teman. Dengan semakin bertambahnya teman maka

istri yang bekerja bisa mengetahui berbagai macam karakter seseorang, memiliki networking yang luas dan terlatih untuk menyesuaikan diri dengan perilaku teman-teman yang dihadapinya. Mereka juga memiliki kesempatan untuk membantu ekonomi keluarganya, sehingga besar kemungkinan semua kebutuhan ekonomi keluarga dapat terpenuhi. Selain hal di atas ia juga memiliki kesempatan untuk mengaktualisaikan diri dan mencapai karier yang tinggi. Istri yang bekerja, tidak memiliki kesempatan untuk selalu bersama dengan anak tidak mengetahui perkembangan yang terjadi pada anak secara langsung, sehingga ia tidak dapat mengetahui apa yang terjadi pada anaknya selama ia bekerja dan ia juga tidak dapat memberikan pendidikan terhadap anaknya sesuai dengan harapannya. Ketika ia bersedih atau sedang mempunyai masalah pekerjaan saat bekerja ia juga tidak dapat melakukan hobinya karena ia harus tetap bekerja. Hal tersebut membuat istri yang bekerja dan berperan ganda akan cukup memberatkan yaitu, menjadi seorang pekerja dan menjadi seorang ibu.

Istri yang tidak bekerja memiliki kesempatan untuk dapat selalu bersama dengan anak dan dapat mengetahui perkembangan yang terjadi pada anak secara langsung, sehingga ia dapat memberikan pendidikan yang sesuai dengan harapannya. Ia juga dapat melakukan hobinya setiap saat, misalnya ketika ia merasa senang karena diberi uang oleh suaminya, ia mencoba memasak menu baru. Disisi lain ia merasa bosan karena ia tidak memiliki aktivitas lain selain mengurus rumah dan anak setiap hari. Ia juga tidak dapat menambah teman karena ia hanya berada di rumah saja. Ia

tidak dapat mengaktualisasikan dirinya dan tidak dapat mencapai karier yang tinggi karena harus mengurus dan mengawasi anak dan rumah tangga. Selain hal tersebut ia juga tidak dapat membantu ekonomi keluarga sehingga ketika kebutuhannya banyak ia harus memenuhi kebutuhan yang paling utama dahulu baru kebutuhan yang lain.

Keuntungan dan kerugian yang dimiliki oleh istri yang bekerja maupun yang tidak bekerja merupakan suatu potensi stressor dan sumber masalah. Untuk menghadapi potensi penyebab stressor tersebut istri dituntut untuk memiliki kecerdasan emosi yang tinggi. Menurut Salovey kecerdasan emosi dapat membantu seseorang untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi baik di keluarga, pekerjaan, dan dengan sosialnya (Salovey, Mayer, & Caruso, 2000). Kecerdasan emosional menggambarkan kemampuan seseorang dalam mengendalikan, menggunakan, atau mengekspresikan emosi dengan suatu cara yang akan menghasilkan sesuatu yang baik (Salovey & Mayer dikutip Davis, 2006). Istri yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi diharapkan mampu mengelola stres dan menemukan cara yang tepat untuk menghadapi stres tersebut. Namun akan terjadi sebaliknya jika seseorang memiliki kecerdasan emosional yang rendah, mereka akan sulit menemukan cara menghadapi stres tersebut. Mereka yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan mengambil keputusan dan melakukan tindakan yang tepat saat situasi kritis dan mendesak. Selain itu kecerdasan emosional juga berguna dalam penyesuaian diri dan membina hubungan yang baik dengan orang lain. Mereka yang memiliki kecerdasan emosional mengetahui perasaan dirinya dan orang lain, dapat menahan diri, dan

bersikap empatik sehingga membuat orang lain merasa nyaman, tenang, dan senang bergaul dengannya. Keuntungan dan kerugian inilah yang mendasari peneliti untuk mengukur kecerdasan emosional istri yang bekerja dan yang tidak bekerja.

B. Identifikasi Masalah

Istri ada yang bekerja dan yang tidak bekerja. Mereka sama-sama memiliki keuntungan dan kerugian. Istri yang bekerja memiliki keuntungan dalam segi ekonomi, sosial, karier dan aktualisasi diri. Akan tetapi ia juga memiliki kerugian, antara lain: tidak bisa selalu bersama dengan anak, tidak mengetahui perkembangan yang terjadi pada anak secara langsung, tidak dapat melakukan hobinya secara langsung ketika sedang bersedih dan peran yang dijalani menjadi ganda.

Sementara itu istri yang tidak bekerja memiliki keuntungan, antara lain: dapat selalu bersama dengan anak, bisa mengetahui perkembangan secara langsung yang terjadi pada anak dan dapat melakukan hobinya secara langsung. Sedangkan kerugiannya, antara lain: tidak dapat membantu ekonomi keluarga, tidak dapat mengaktualisasikan dirinya, tidak dapat menambah teman, merasa bosan dan jenuh.

Keuntungan dan kerugian yang dimiliki oleh istri baik yang bekerja maupun yang tidak bekerja merupakan potensi stressor. Agar istri dapat menghadapi potensi penyebab stressor maka istri baik yang bekerja maupun tidak bekerja memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Dengan memiliki kecerdasan emosi yang tinggi, mereka dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hatinya, menyelesaikan masalah yang dihadapi baik keluarga, pekerjaan, dan dengan sosialnya (Salovey, Mayer, & Caruso, 2000). Dalam penelitian

ini, peneliti ingin mengetahui apakah ada perbedaan kecerdasan emosional istri yang bekerja dan yang tidak bekerja?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosi istri yang bekerja secara umum dan berdasarkan data penunjang.
2. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosi istri yang tidak bekerja secara umum dan berdasarkan data penunjang.
3. Untuk mengetahui signifikan perbedaan tingkat kecerdasan emosi istri yang bekerja dan yang tidak bekerja.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoretis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi kehidupan sosial Indonesia, serta memberikan data tambahan bagi psikologi sosial dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kecerdasan emosi. Peneliti juga berharap dengan dilakukannya penelitian ini, dapat menambah khasanah pengetahuan mengenai kecerdasan emosi, menambah kajian ilmu psikologi, memperkuat teori-teori tentang kecerdasan emosi.

2. Manfaat praktis

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi feed back untuk menyelesaikan masalah dengan emosi yang stabil. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca bahwa dalam kehidupan sosial dan dunia kerja, kecerdasan intelektual bukanlah menjadi hal yang paling utama, tetapi masih ada hal lainnya yang harus dipertimbangkan.

E. Kerangka Berpikir

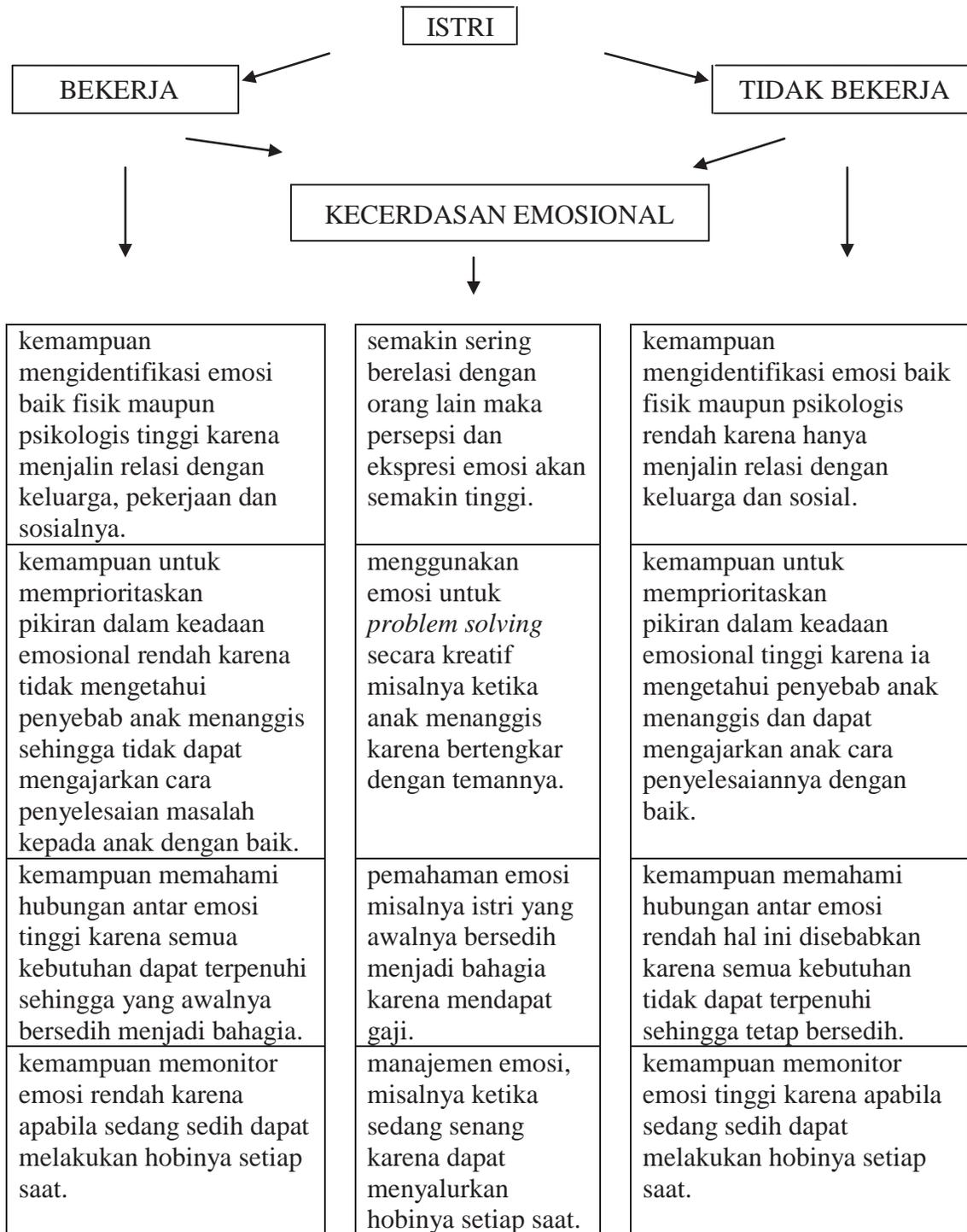
Istri memiliki peran memenuhi kebutuhan fisiologis dan psikis, merawat dan mengurus keluarga dengan sabar, mesra dan konsisten, sebagai pendidik yang mampu mengatur dan mengendalikan anak, sebagai contoh dan teladan, sebagai manager yang bijaksana, pemberi rangsangan dan pelajaran. Selain peran tersebut ada istri yang berperan sebagai pekerja dan yang tidak bekerja. Istri baik yang bekerja maupun yang tidak bekerja sama-sama memiliki keuntungan dan kerugian.

Istri yang bekerja memiliki keuntungan dapat menambah teman. Dengan bertambahnya teman yang dimiliki oleh istri yang bekerja maka ia dapat menjalin relasi dengan orang lain. Semakin seringnya ia berelasi dengan orang lain menyebabkan kemampuan untuk mempersepsikan dan mengekspresikan emosi yang dimiliki juga akan semakin tinggi. Selain dapat menambah teman, ia juga dapat membantu ekonomi keluarganya. Dengan bertambahnya ekonomi keluarganya maka ia dapat memenuhi kebutuhannya. Biasanya ketika menerima gaji ia akan bahagia namun ketika gajinya sudah mulai habis maka ia akan biasa saja atau bersedih. Disisi lain, ia memiliki kerugian misalnya ketika ia bersedih, ia tidak dapat melakukan

hobinya kapan saja atau tidak dapat pergi berbelanja saat itu juga. Ia juga tidak dapat selalu bersama dengan anak sehingga ia tidak mengetahui apa yang terjadi pada anaknya selama dia pergi bekerja. Dengan adanya keuntungan dan kerugian dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kecerdasan emosi yang dimilikinya, pada aspek persepsi dan ekspresi dan pemahaman emosi kecerdasan emosinya tinggi akan tetapi pada aspek penggunaan emosi dan manajemen emosi kecerdasan emosinya rendah.

Istri yang tidak bekerja memiliki keuntungan dapat selalu bersama dengan anak, sehingga ia mengetahui apa yang terjadi pada anak secara langsung. Misalnya ketika anaknya menanggapi karena bertengkar dengan temannya maka ia dapat menenangkan anaknya dan memberikan hiburan pada anaknya secara langsung. Ia juga dapat melakukan hobinya kapan saja atau pergi berbelanja ketika ia sedang bersedih. Akan tetapi ia juga memiliki kerugian tidak dapat menambah teman sehingga kemampuan untuk mempersepsikan dan mengekspresikan emosi yang dimilikinya kurang tinggi dan ia juga tidak dapat membantu ekonomi keluarga. Sehingga ia harus benar-benar mengatur ekonomi keluarganya. Dengan adanya keuntungan dan kerugian dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kecerdasan emosi yang dimilikinya, pada aspek persepsi dan ekspresi dan pemahaman emosi kecerdasan emosinya tinggi akan tetapi pada aspek penggunaan emosi dan manajemen emosi kecerdasan emosinya rendah.

Keuntungan dan kerugian yang dimiliki istri baik yang bekerja dan yang tidak bekerja memiliki potensi penyebab stressor. Oleh karena itu, hendaknya mereka memiliki kecerdasan emosi yang tinggi agar mereka dapat menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi dan mengambil keputusan dengan tepat dan baik.



Gambar 1.1 Skema Kerangka Berpikir

F. Hipotesa Penelitian

Hipotesa penelitian ini adalah:

H_1 : Ada perbedaan kecerdasan emosional yang signifikan antara istri yang bekerja dengan yang tidak bekerja.